

Motivasi internal perawat terhadap pelaksanaan dokumentasi edukasi terintegrasi di ruang rawat inap

By Dewi Kusumaningsih

Motivasi internal perawat terhadap pelaksanaan dokumentasi edukasi terintegrasi di ruang rawat inap

Dewi Kusumaningsih*, Agustina Sianturi

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

*Email: Dewikusumaningsih@gmail.com

Abstract

The health educational intervention and inpatient documentation execution and an internal motivation among nurses

Background: Documentation of the health educational to inpatient is a nursing that evidence record the service of nursing care given to the patients that is useful for patients, nurses, health staffs and hospital. Most of the hospital in Bandar Lampung in the pre-survey, there were of 30% medical records was incomplete filled such as time and date when giving nursing care and signed by nurses, and mostly regarding in health educational documentations.

Purpose: To identify the nursing documentation perfection (health education to the inpatient) and an internal motivation among nurses to execution

Method: A quantitative study with cross-sectional approach. The population and the sample were all inpatient nurses at Immanuel Hospital of Bandar Lampung in 2019 of 75 respondent and 75 medical records. The instrument as a questionnaire to explore nurses' internal motivation. Medical record to observe nursing note.

Results: Finding of 52.0% respondent has made an incomplete nursing documentation and 46.7% respondents exhibited a poor in internal motivation. The p value was 0.004; and OR 4.643.

Conclusion: There was a correlation between nurses' internal motivation and the completeness of health educational documentation. The nurse supervisor should regularly do evaluation the completeness of health educational documentation and hospital management to encourage nurses's internal motivation.

Keywords: The health educational; Intervention; Inpatient documentation; Execution; An internal motivation; Nurses

Pendahuluan: Dokumentasi edukasi keperawatan merupakan bukti tertulis perawat atas pelayanan asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien yang berguna untuk kepentingan pasien, perawat, tim kesehatan lain dan rumah sakit. Saat pre survey didapatkan 30% dokumentasi edukasi pasien tidak terisi waktu dan tanggal pelaksanaan, 10% dokumentasi edukasi dalam pasien tidak terisi bagaimana kebutuhan edukasi, selain itu sebanyak 10% pasien pindahan dalam lembar edukasi tidak terisi tujuan pemberi edukasi di dalam form tersebut.

Tujuan: Diketahui hubungan motivasi internal perawat terhadap kelengkapan dokumentasi edukasi di ruang bangsal dewasa Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung tahun 2019.

Metode: Jenis penelitian kuantitatif, desain penelitian analitik pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampelnya seluruh perawat pelaksana di ruang bangsal Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung, sejumlah 75 responden dan 75 catatan keperawatan dalam medical record. Instrumen berupa angket untuk mengetahui motivasi internal perawat

Hasil: Diketahui dari 75 responden sebanyak (52,0% responden melakukan pendokumentasian tidak lengkap. Diketahui dari 75 responden sebanyak 46,7% responden yang mempunyai motivasi internal kategori rendah. Didapatkan hasil *p-value=0,004*; OR 4,643.

Simpulan: Ada hubungan motivasi perawat terhadap kelengkapan dokumentasi edukasi di ruang bangsal dewasa Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung tahun 2019. Saran diharapkan kepala ruangan dapat mengevaluasi secara rutin tentang kelengkapan pengisian dokumentasi edukasi.

Kata kunci: Motivasi internal; Perawat; Pelaksanaan dokumentasi; Edukasi terintegrasi; Rawat inap

PENDAHULUAN

Dokumentasi keperawatan adalah suatu bukti catatan legal yang berisi mengenai catatan rekaman pasien sejak pasien masuk hingga saat pasien pulang, semua perkembangan pasien dan terapi pengobatan harus tercatat secara lengkap, dimana rekam medis tersebut diisi oleh para medis dan bersifat rahasia. Rekam medis pasien merupakan sumber informasi utama tentang proses pelayanan dan kemajuannya, sehingga merupakan alat komunikasi penting (Mathar, 2018).

Dokumentasi keperawatan merupakan bukti tertulis dari kegiatan terhadap yang dilakukan oleh perawat. Dokumentasi keperawatan harus menggambarkan dan dapat mengkomunikasikan kondisi pasien, setiap tindakan perawatan legalitas pelayanan harus disampaikan (Bastable, 2002 ; Panjaitan, L& Ginting, Haryati, 2014). bahwa setiap penyelenggara pelayanan kesehatan harus terdapat rekam medis yang berisikan tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2008 ; Ridho, Rosa, & Suparniati, 2013)

dokumentasi keperawatan berisi suatu proses keperawatan yang di dalamnya pendekatan ke pasien meliputi lima komponen yaitu pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Pendekatan ini merupakan siklus yang terus-menerus. Tujuan pencatatan suatu dokumentasi keperawatan sebagai alat komunikasi antar tim agar berkesinambungan pelayanan kesehatan yang diberikan dapat tercapai, dan tidak terjadi tumpang tindih dalam memberikan pelayanan dan pemulangan (Hsia & Lin, 2006 ; Panjaitan & Ginting, Haryati, 2014),

dokumentasi asuhan keperawatan merupakan bukti tertulis perawat atas pelayanan asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien yang berguna untuk kepentingan pasien, perawat, tim kesehatan lain dan rumah sakit. Suatu asuhan keperawatan yang diberikan perawat kepada pasien tidak hanya berupa suatu tindakan keperawatan maupun kolaborasi saja namun setiap edukasi yang perawat berikan terhadap pasien maupun keluarga pasien adalah sebuah tindakan keperawatan (Ali, 2010).

Kinerja berasal dari pengertian performance. Ada pula yang memberikan pengertian

performance sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Dengan demikian, kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya (Wibowo, 2014).

Edukasi termasuk kedalam suatu kelengkapan dokumentasi keperawatan, dokumentasi ini nantinya akan berperan sebagai bukti tertulis yang dapat digunakan dalam suatu proses hukum, apabila terdapat suatu masalah dalam pelayanan rumah sakit, adanya masalah ketidakpuasan pasien, administrasi obat, pelayanan yang telah dilakukan, serta masalah komplikasi lain akibat suatu penyakit yang diderita oleh pasien karena kurangnya tingkat pengetahuan pasien dan keluarganya. Jika dokumentasi keperawatan tidak lengkap maka akan menjadi suatu kerugian bagi rumah sakit tersebut dikarenakan lemahnya bukti tertulis yang dapat dipertanggung jawabkan (Nursalam, 2016).

Masalah yang sering muncul dalam pendokumentasian asuhan keperawatan yaitu dalam proses pengisiannya yang sering tidak lengkap sehingga kualitas, ketepatan, dan relevansinya masih menjadi temuan. Fenomena ini tentu akan memberikan dampak merugikan bagi profesi keperawatan, karena keberhasilan perawat dalam melaksanakan fungsi dan perannya sebagai pemberi asuhan dapat dilihat dari dokumentasi asuhan keperawatan. Ketidakeengkapan dokumentasi juga berdampak pada rumah sakit, karena dalam dokumentasi keperawatan tertulis semua tindakan keperawatan baik yang belum, sedang, dan sudah diberikan kepada pasien sehingga dokumentasi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan biaya keperawatan bagi klien, ketika dokumentasi keperawatan tidak lengkap, maka secara otomatis perhitungan biaya menjadi tidak sesuai yang akhirnya berdampak pada kerugian bagi rumah sakit (Mangkunegara., 2014).

Dewi Kusumaningsih*, Agustina Sianturi

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

*Email : Dewikusumaningsih@gmail.com

Motivasi internal perawat terhadap pelaksanaan dokumentasi edukasi terintegrasi di ruang rawat inap

Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja menurut Gibson terbagi menjadi tiga yaitu faktor individu (seperti umur, jenis kelamin, pengalaman), faktor psikologi (seperti kepribadian, motivasi) dan faktor organisasi (seperti kepemimpinan, beban kerja) (Nursalam, 2016). Pendokumentasian keperawatan merupakan kinerja perawat dalam pelaksanaan keperawatan (Nursalam, 2016) . Motivasi perawat sebagai salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, termasuk dalam melaksanakan dokumentasi keperawatan (Ndama, 2017). Motivasi sangat penting dalam institusi perawatan kesehatan karena, seperti di dalam organisasi lain, orang-orang dibutuhkan untuk berfungsi secara efektif jika mereka ingin menyediakan perawatan pasien yang layak (Swarjana 2012).

Menyatakan bahwa 65% perawat kurang memperhatikan standar dokumentasi keperawatan dan lebih memperhatikan asuhan keperawatan kepada pasien secara langsung (Nisma, & Sriati, Maryadi, 2017). disimpulkan adanya hubungan motivasi dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping Tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian Noorkasiana tahu 2015 menunjukkan bahwa pelaksanaan dokumentasi keperawatan dalam kriteria baik sebesar 47,4% dan perawat yang melengkapi dokumentasi keperawatan sebesar 57,2%. Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan yang dilakukan pada ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Sikaping tahun 2016, didapatkan data bahwa 25 % dokumentasi keperawatan yang dikatakan lengkap dan 75% dokumentasi keperawatan dikatakan tidak lengkap. (Okta , 2016)

Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung merupakan salah satu rumah sakit swasta yang telah menerapkan pengisian format edukasi tersebut sejak tahun 2015. Lembar edukasi merupakan salah satu kelengkapan dokumentasi akreditasi, dimana Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung mendapat predikat tipe B akreditasi Paripurna tahun 2016. Sehingga Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung dituntut mempertahankan predikat paripurna tersebut dengan tetap melaksanakan setiap program yang telah berlangsung selama ini. Seperti kelengkapan pendokumentasian juga dituntut untuk lengkap. Lembar edukasi merupakan salah satu

kelengkapan dokumentasi yang harus terisi lengkap, standar lengkap yang ditetapkan oleh pihak Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung yaitu terisi nya seluruh form yang telah disediakan dan didalam form tersebut terdapat beberapa kolom yang harus terisi baik dari segi materi maupun tanda tangan pemberi edukasi dan penerima edukasi, serta waktu pemberian edukasi. Namun, dalam pelaksanaannya, pendokumentasian pada lembar edukasi tersebut hanya terisi tanpa adanya tanda tangan oleh pemberi edukasi maupun penerima edukasi, atau tidak tercatatnya tanggal dan waktu pemberian edukasi, seringkali jam pemberian edukasi tidak terisi sehingga lembar edukasi tersebut tidak lengkap, tanda tangan setiap kegiatan perawat, simbol dan singkatan dalam dokumentasi masih belum dilakukan dengan konsisten (Rykkje, 2009; Haryati, 2014)

Penelitian sebelumnya didapatkan data bahwa 25 % dokumentasi keperawatan yang dikatakan lengkap dan 75% dokumentasi keperawatan dikatakan tidak lengkap. Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung merupakan salah satu rumah sakit swasta yang telah menerapkan pengisian format edukasi tersebut sejak tahun 2015. Lembar edukasi merupakan salah satu kelengkapan dokumentasi yang harus terisi lengkap, standar lengkap yang ditetapkan oleh pihak Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung yaitu terisi nya seluruh form yang telah disediakan dan didalam form tersebut terdapat beberapa kolom yang harus terisi baik dari segi materi maupun tanda tangan pemberi edukasi dan penerima edukasi, serta waktu pemberian edukasi (Aeni, Hidayati, & Hakim, 2013).

Saat penulis melakukan pra survey pada tanggal 15 Januari 2019, diruang rawat Bougenville, dari 10 rekam medis yang peneliti observasi terdapat 5 (50%) rekam medis yang tidak terisi paraf dan tanda tangan penerima edukasi, 3 (30%) dokumentasi edukasi pasien tidak terisi waktu dan tanggal pelaksanaan, 1 (10%) dokumentasi edukasi dalam pasien tidak terisi bagaimana kebutuhan edukasi bagaimana cara persiapan operasi, selain itu terdapat 1 (10%) orang pasien pindahan dari ruang rawat Aster ke ruang Bougenville, dalam lembar edukasi tidak terisi tujuan pemberi edukasi di dalam form tersebut.

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur pada perawat, diketahui bahwa mereka mengetahui

Dewi Kusumaningsih*, Agustina Sianturi

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

*Email : Dewikusumaningsih@gmail.com

Motivasi internal perawat terhadap pelaksanaan dokumentasi edukasi terintegrasi di ruang rawat inap

dokumentasi harus diisi secara lengkap namun terkendala dengan kondisi dilapangan dimana mereka lebih mementingkan aspek keperawatan yang dilakukan kepada pasien dibandingkan dengan mengisi dokumentasi edukasi karena selama ini sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan. Penulis menanyakan kepada perawat tersebut mengenai bagaimana cara pendokumentasian edukasi secara lengkap, perawat tersebut menjawab telah mengetahui cara pengisian form edukasi, namun saat penulis menanyakan alasan belum terisinya tanggal dan jam edukasi kepada perawat yang memberikan edukasi, perawat tersebut mengatakan lupa untuk menulis tanggal dan jam. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian mengenai "Hubungan motivasi internal perawat terhadap kelengkapan dokumentasi edukasi di Ruang Bangsal Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung Tahun 2019".

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif menggunakan rancangan *Cross Sectional*. Populasi dan sampelnya adalah perawat pelaksana di rumah sakit immanuel bandar lampung sebanyak 75 responden.

Penelitian ini menggunakan lembar kuesioner motivasi Perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan atau menjalankan sesuatu (Nursalam, 2016). Dengan skor tertinggi >30 dan rendah ≤30 dan lembar observasi untuk pendokumentasian bukti pencatatan dan pelaporan perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar komunikasi yang akurat dan lengkap secara tertulis (Passya, Rizany, & Setiawan, 2019). Dengan skor tertinggi ≥80 dan terendah <80. Uji laik etik di Universitas Malahayati Bandar Lampung dengan nomor nomor: 0456.44.02.406.06.2019 tanggal 18 Juni 2019.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden N = 75

Karakteristik Demografi Responden	n	%	M±SD
Umur (tahun) (rentang) 22-55	75	100 %	33.19±7.515 (22-55)
Lama Bekerja (tahun) (rentang) 1-14	75	100 %	9.52±3.367 (1-14)
Jenis Kelamin:			
Laki-laki	30	40.0 %	
Perempuan	45	60.0 %	
Pendidikan :			
D III	24	32.0 %	
S1 NERS	51	68.0 %	
Pendokumentasian Edukasi :			
Tidak lengkap	39	52.0 %	
Lengkap	36	48.0 %	
Motivasi Internal Perawat :			
Rendah	35	46.7 %	
Tinggi	40	53.3 %	

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui rata rata jenis kelamin perempuan dengan jumlah 45 responden (60.0%) berusia 33 tahun dengan rata rata (mean) 33.19 tahun ±7.515 , sebagian besar responden lama bekerja

Dewi Kusumaningsih*, Agustina Sianturi
 Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati
 *Email : Dewikusumaningsih@gmail.com

Motivasi internal perawat terhadap pelaksanaan dokumentasi edukasi terintegrasi di ruang rawat inap

9 tahun dengan rata-rata (mean) 9,52 tahun \pm 3,367, Pendidikan responden S1 Ners yaitu 51 responden (68,0%). Diketahui dari 75 responden sebagian besar responden melakukan pendokumentasian edukasi tidak lengkap yaitu sebanyak 39 (52,0%). Sedangkan diketahui dari 75 responden sebagian besar perawat dengan motivasi internal perawat tinggi yaitu sebanyak 40 (53,3%).

Tabel 2. Hubungan motivasi internal perawat terhadap kelengkapan dokumentasi edukasi N = 75

Motivasi Internal Perawat	Pendokumentasian Edukasi Tidak lengkap		lengkap		p-value	OR
	n	%	n	%		
Rendah	25	71,4	10	28,6	0,004	4,643 (1,743-12,368)
Tinggi	14	35,0	26	65,0		

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui dari 35 responden dengan motivasi internal perawat rendah sebanyak 25 (71,4%) responden melakukan pendokumentasian tidak lengkap dan sebanyak 10 (28,6%) responden melakukan pendokumentasian lengkap. Sedangkan dari 40 responden dengan motivasi Internal Perawat tinggi sebanyak 14 (35,0%) responden melakukan pendokumentasian tidak lengkap dan sebanyak 26 (65,0%) responden melakukan pendokumentasian lengkap. Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,004 yang berarti $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi internal perawat terhadap kelengkapan dokumentasi edukasi di ruang bangsal dewasa Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung tahun 2019. Hasil uji OR 4,643 artinya motivasi internal perawat tinggi memiliki peluang 4,6 kali melakukan pendokumentasian lengkap jika dibandingkan dengan motivasi internal perawat rendah.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Motivasi Internal Perawat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari 75 responden sebanyak 39 (52,0%) responden melakukan pendokumentasian tidak lengkap dan sebanyak 36 (48,0%) responden melakukan pendokumentasian lengkap. Artinya, sebanyak 39 dokumentasi edukasi yang diisi oleh responden terdapat satu atau lebih kolom dokumentasi edukasi yang tidak terisi sehingga dikatakan tidak lengkap dan sebanyak 36 dokumentasi edukasi terisi lengkap yaitu tidak adanya kolom edukasi yang tidak terisi.

Hubungan motivasi Internal Perawat perawat terhadap kelengkapan dokumentasi edukasi

Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,004 yang berarti $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi internal perawat terhadap kelengkapan dokumentasi edukasi di ruang bangsal dewasa Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung tahun 2019. Hasil uji OR 4,643 artinya motivasi internal perawat tinggi memiliki peluang 4,6 kali melakukan pendokumentasian lengkap jika dibandingkan dengan motivasi internal perawat rendah.

Motivasi internal perawat merupakan konsep yang digunakan untuk menggambarkan dorongan-dorongan yang timbul pada atau di dalam seorang individu yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku (Hidayat & Wardan, 2013). Penelitian lain di Rumah Sakit Umum Daerah Kelet Provinsi Jawa Tengah, Hasil Penelitian menunjukkan faktor motivasi internal perawat memiliki pengaruh dengan nilai *p-value* $< 0,05$ oleh (Pribadi, 2009)

Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner, perawat yang memiliki motivasi rendah melakukan pendokumentasian edukasi tidak lengkap hal ini didasarkan oleh adanya perasaan hasil kerja perawat dalam dokumentasi edukasi kurang diperhatikan oleh pihak manajemen rumah sakit, kemudian rendahnya rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh perawat pelaksana dalam melaksanakan dokumentasi edukasi serta mengambil inisiatif dalam pelaksanaan dokumentasi edukasi sehingga terjadinya tumpang tindih pemberian edukasi kepada pasien atau terjadinya edukasi berulang terhadap pasien.

Ditemukan pula dalam hasil penelitian bahwa perawat yang memiliki motivasi rendah masih melakukan pendokumentasian secara lengkap hal ini didasari oleh adanya rasa pencapaian perawat

Dewi Kusumaningsih*, Agustina Sianturi

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

*Email : Dewikusumaningsih@gmail.com

Motivasi internal perawat terhadap pelaksanaan dokumentasi edukasi terintegrasi di ruang rawat inap

pelaksana untuk memberikan dokumentasi edukasi kepada pasien rawat tugas pokok perawat pelaksana tersebut, pelaksanaan dokumentasi edukasi oleh perawat pada pasien rawat inap termasuk dalam tim rekan kerja rumah sakit.

Pada perawat yang memiliki motivasi tinggi dapat melengkapi dokumentasi edukasi secara lengkap hal ini didasarkan tersedianya jadwal/waktu saat bekerja dan pedoman yang telah diberikan selama bekerja untuk melengkapi dokumentasi edukasi, adanya rasa perhatian oleh rumah sakit terhadap kelengkapan dokumentasi serta adanya perasaan perawat pelaksana mampu memotivasi diri untuk memajukan prestasi dalam bidang keperawatan khususnya dalam melengkapi dokumentasi edukasi, karena dokumentasi edukasi merupakan salah satu bukti dokumentasi yang legal. Namun, dalam kategori perawat yang memiliki motivasi tinggi, ada juga yang tidak melengkapi dokumentasi edukasi. Hal ini disebabkan oleh lingkungan pekerjaan yang kurang tenang saat melengkapi dokumentasi edukasi membuat perawat pelaksana tidak fokus dalam mengerjakan dokumentasi edukasi dan adanya perasaan apabila perawat pelaksana melengkapi dokumentasi edukasi dengan baik bukan suatu cara untuk mengembangkan karir di bidang keperawatan.

SIMPULAN

Diketahui sebagian besar dokumentasi edukasi terisi tidak lengkap yaitu sebesar 52,0%, diketahui sebagian besar motivasi internal perawat tinggi yaitu sebanyak 53,3%. Ada hubungan motivasi internal perawat terhadap kelengkapan dokumentasi edukasi di ruang bangsal dewasa Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung tahun 2019 (p -value=0,004; OR 4,643).

SARAN

Mengetahui kepala ruangan untuk dapat mengevaluasi secara rutin tentang kelengkapan pengisian dokumentasi edukasi dan mensosialisasikan dan melakukan evaluasi penerapan dokumentasi edukasi dalam setiap rapat rutin ruangan, terutama dalam kolom paraf dan tanda tangan pasien/keluarga pasien penerima edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, I., Hidayati, S., & Hakim, A. R. (2013). Hubungan Gaya Kepemimpinan Dan Komunikasi Kepala Ruang Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Bhakti Asih Brebes. *Bhamada: Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 3(1), 10-10.
- Ali, H. Z. (2010). Pengantar keperawatan keluarga. EGC.
- Bastable, S. B. (2002). Perawat sebagai pendidik. EGC.
- Hidayat, S., & Wardan, A. S. (2013). *Pengembangan kurikulum baru*. Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2008). Peraturan Menteri Kesehatan RI no. 741/MENKES/PER/II/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan Di Kabupaten/Kota. Diakses dari <https://setdaberaukab.files.wordpress.com/2013/09/spmkes.pdf>
- Lu, L., Lin, M., Xu, M., Zhou, Z. M., & Sha, J. H. (2006). Gene functional research using polyethylenimine-mediated in vivo gene transfection into mouse spermatogenic cells. *Asian journal of andrology*, 8(1), 53-59.
- Mangkunegara, A. A. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mathar, I. (2018). *Manajemen Informasi Kesehatan: Pengelolaan Dokumen Rekam Medis*. Deepublish.

Dewi Kusumaningsih*, Agustina Sianturi

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

*Email : Dewikusumaningsih@gmail.com

Motivasi internal perawat terhadap pelaksanaan dokumentasi edukasi terintegrasi di ruang rawat inap

- Ndama, F. (2017). *Pengaruh budaya organisasional, lingkungan kerja, dan kompensasi terhadap kinerja melalui komitmen organisasional pada pegawai non PNS (Studi pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Timur)*(Doctoral dissertation, Widya Mandala Catholic University Surabaya).
- Nisma, A., & Najib, A. (2017). Potential For Revitalization Of Institutional Rice Farming Ecosystem With Ing In The Ogan Komerling Ilir District Of South Sumatra Province. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 66(6)..
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi penelitian kesehatan..
- Nursalam, D. (2016). *Manajemen Keperawatan" Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional.*
- Okta, I. S. (2016). Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Medis Padat Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Tahun 2016(Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Panjaitan, H., Richi, L., Ginting, J., & Haryati, H. (2014). Respons Pertumbuhan Berbagai Ukuran Diameter Batang Stek Bugenvil (*Bougainvillea spectabilis*Willd.) Terhadap Pemberian Zat Pengatur Tumbuh. *Jurnal Agroekoteknologi Universitas Sumatera Utara*, 2(4), 101393..
- Passya, P., Rizany, I., & Setiawan, H. (2019). Hubungan Peran Kepala Ruangan dan Supervisor Keperawatan dengan Motivasi Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 1(2), 99-108.
- Pribadi, B. A. (2009). Model desain sistem pembelajaran. Jakarta: Dian Rakyat, 35.
- Ridho, K. M., Rosa, E. M., & Supamiati, E. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengisian rekam medis di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan UMY. *JMMR (Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit)*, 2(2).
- Rykkje, L. (2009). Implementing electronic patient record and VIPS in medical hospital wards: evaluating change in quantity and quality of nursing documentation by using the audit instrument Cat-ch-Ing. *Vård i Norden*, 29(2), 9-13.
- Swarjana, I. K, (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Penerbit Andi.
- Wibowo, A. (2014). Metodologi penelitian praktis bidang kesehatan. *Jakarta: Rajawali Pers*, 6.

Motivasi internal perawat terhadap pelaksanaan dokumentasi edukasi terintegrasi di ruang rawat inap

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

EXCLUDE QUOTES ON
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES < 10%